

ANALISIS PERILAKU DUDUK TERHADAP PENGGUNA HALTE BUS ALUN-ALUN BANDUNG

USER SITTING BEHAVIOR ANALYSIS ALUN-ALUN BANDUNG SHELTER

Galuh Damayanti¹, Terinza², Asmahan Fakhriyah³, Irwan Sudarisman⁴
¹²³⁴Universitas Telkom

¹²³⁴ galuhdamayanti@student.telkomuniversity.ac.id,
terinza@student.telkomuniversity.ac.id,
asmahanfakhriyah@student.telkomuniversity.ac.id
irwansudarisman@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Halte merupakan salah satu fasilitas umum yang digunakan masyarakat untuk menunggu bus atau angkutan umum. Salah satu halte di Kota Bandung, yaitu Halte Alun-alun Bandung yang memiliki luasan sekitar $\pm 100 \text{ m}^2$ menjadi halte yang cukup sering digunakan masyarakat terlebih lagi letaknya berada di pusat kota Bandung. Halte ini digunakan oleh berbagai kalangan usia, dengan perilaku duduk seperti berdekatan atau berjauhan dengan pengguna lainnya, menunggu dengan berdiri, serta pengguna duduk pada *sign name*. Beragamnya perilaku pengguna saat menunggu bus menciptakan ruang pada Halte Bus Alun-alun Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku duduk pengguna halte yang kemudian dapat digunakan sebagai solusi dalam desain halte. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Aria Dirgantara Putra, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, dan Rasty Nilamsuci dalam Jurnalnya “*Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-Alun Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik*”. Untuk mengetahui hal tersebut, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi pengamatan dan pemetaan perilaku (*behavior mapping*) serta dilengkapi dengan data tambahan melalui kuesioner pengunjung. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang sudah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengguna saat menunggu bus memiliki style yang berbeda sesuai dengan kenyamanan pengguna itu sendiri dari berbagai kalangan.

Kata kunci : halte, pemetaan perilaku, perilaku duduk

Abstract: The bus stop is one of the public facilities used by the public to wait for buses or public transportation. One of the bus stops in the city of Bandung, namely the Bandung Square Bus Stop, which has an area of about $\pm 100 \text{ m}^2$, is a bus stop that is quite often used by the public, especially since it is located in the center of Bandung. This bus stop is used by various age groups, with sitting behaviors such as being near or far from other users, waiting standing up, and users sitting at sign names. The variety of user behavior while waiting for the bus creates space at the Bandung Square Bus Stop. The purpose of this research is to find out what factors influence the sitting behavior of bus stop users which can then be used as a solution in the design of the bus stop. This research is a form of further research conducted by Aria Dirgantara Putra, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, and Rasty Nilamsuci in their journal “*Study of Transformation of Form and Function of Bandung Square as Public Open Space*”. To find out, the method used in this study is a qualitative method. Where the qualitative research method is carried out by means of observation observations and behavior mapping (*behavior mapping*) and is equipped with additional data through visitor questionnaires. Based on the results of processing the data that has been collected, it can be concluded that the behavior of users while waiting for the bus has a different style according to the comfort of the users themselves from various circles.

Keywords: bus stop, behavior mapping, sitting behaviors

1. PENDAHULUAN

Halte bus menjadi salah satu fasilitas umum yang digunakan untuk masyarakat umum menunggu bus maupun angkutan umum lainnya. Dalam Undang-Undang Pasal 45 22/2009 LLAJ dan Pasal 113 Peraturan Pemerintah 79/2013 tentang Jaringan LLAJ, halte merupakan salah satu fasilitas penting yang mendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan umum. Di Indonesia sendiri halte sebagai fasilitas penting dan berkontribusi besar. Halte Alun-alun Bandung merupakan salah satu halte yang memberikan kontribusi besar bagi masyarakat umum di Kota Bandung. Halte ini terletak di tengah Kota Bandung dikelilingi oleh bangunan bersejarah sehingga banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri datang berkunjung. Secara tidak langsung halte ini berada pada lokasi yang memiliki keramaian dan kepadatan yang cukup tinggi oleh aktivitas masyarakat sebagai pengguna halte bus.

Halte Alun-Alun Bandung memiliki luas yang cukup besar, yaitu $\pm 100 \text{ m}^2$. Fasilitas yang diberikan pada Halte Bus Alun-alun Bandung adalah sarana duduk, dimana terdapat 9 *seater* dengan kapasitas tiap *seater*-nya 3-4 *user*. Kemudian, terdapat atap sebagai pelindung dari terik matahari dan hujan. Desain atap menggunakan desain yang sederhana. Selanjutnya, terdapat papan arahan nomor bus pada bahu kanan dan kiri halte bus. Terdapat juga *sign name* menjadi *vocal point* bagi siapapun yang melihat atau melewati Halte Alun-alun Bandung. Berbagai fasilitas diberikan pada halte bus yang tersedia ditujukan untuk menunjang aktivitas pengguna. Aktivitas menunggu bus menjadi salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh seluruh pengguna baik dari kalangan anak-anak hingga lanjut usia.



Gambar 1: Perilaku Duduk Saat Menunggu Bus (Kiri), Perilaku Berdiri Saat Menunggu Bus (Tengah), Perilaku Duduk pada *Sign Name* (Kanan)
Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)

Sebagai salah satu fasilitas umum yang penting Halte Bus Alun-alun Bandung seharusnya dapat mengakomodasi semua kalangan dan kepentingan pengguna dapat ditampung saat menunggu bus. Hal ini menjadikan perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dalam jurnal “Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik” oleh Aria Dirgantara Putra, Muhammad Azwir, Vera Octaviany, dan Rasty Nilamsuci (2015) terkait perilaku duduk pengguna halte yang nantinya memberikan pengaruh terhadap keterbaruan design dan fungsi halte Alun-alun Bandung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan banyak perilaku pengguna saat menunggu bus di Halte Alun-alun Bandung. Diantaranya, mereka menunggu bus dengan duduk pada sarana duduk yang disediakan yaitu berjauhan dengan pengguna lain atau berkenan untuk duduk secara berdampingan dengan pengguna lainnya, beberapa lainnya berdiri saat menunggu bus. Kemudian terdapat pengguna yang duduk pada tempat yang tidak seharusnya yaitu pada *sign name* tulisan “Alun-alun Bandung”. Perilaku pengguna yang duduk pada *sign name* dapat dinilai positif maupun negatif. Dengan adanya perilaku seperti ini ruang dapat dibentuk oleh perilaku pengguna. *Segala bentuk perilaku manusia umumnya merupakan bentuk respon dari stimulus atau rangsan yang diterima oleh manusia. Perilaku merupakan segala respon manusia terhadap stimulus dari luar* (Mukin, 2021).

Dalam kondisi saat ini, kepadatan tinggi menjadi perhatian khusus akibatnya menimbulkan rasa yang tidak nyaman. Banyak faktor dari pengguna saat menunggu bus dengan *style* atau kebiasannya masing-masing. Perilaku yang muncul dari pengguna halte bus juga didukung dengan kondisi pandemi Covid-19. Menurut Surat Edaran Kementerian Perhubungan Nomor SE 11 Tahun 2020, bahwa penumpang yang dinyatakan sehat diperbolehkan mengakses halte bus dengan menjaga jarak antar penumpang minimal 1 (satu) meter. Pengguna dianjurkan untuk menerapkan jaga jarak sebagai upaya preventif.

Menurut Notoatmojo (2010) berpendapat bahwa perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku tidak dapat muncul dengan sendirinya, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam membentuk dan menentukan perilaku selain dari karakteristik individu itu sendiri. Human Behavior dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Tidak semua individu mampu berpandangan atau mengikuti perilaku individu lain, selain dari faktor lingkungan karakteristik dari setiap individu juga menjadi faktor lainnya yang dapat membengaruhi perilaku manusia pada ruang publik.

Menurut Fisher, Bell, dan Baum (1984) terdapat teori adaptasi yang menghubungkan dengan perilaku manusia yaitu intensitas. Banyaknya orang yang berada disekitar kita akan memberikan dampak atau gangguan psikologis yang beragam, umumnya saat terlalu banyak orang pada sekeliling kita akan menimbulkan efek *crowding* atau perasaan sesak sedangkan sebaliknya pada saat jumlah orang yang terlalu sedikit pada sekeliling kita akan memberikan kesan psikologis seperti terasingkan. Teori ini membuktikan bahwa adaptasi yang berhubungan dengan perilaku manusia memberikan dampak yang cukup besar terkhusus saat berada dalam ruang publik. Pengguna akan berperilaku untuk menemukan kenyamanannya saat berada pada ruang publik dengan tetap menerima segala situasi yang ada.

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan temuan baru mengenai perilaku pengguna saat menunggu bus di Halte Alun-alun Bandung, bagaimana perilaku pengguna saat menunggu halte bus dapat membentuk ruang serta potensi ruang pada Halte Bus Alun-alun Bandung membentuk perilaku pengguna saat menunggu bus.

Dengan dilakukannya *behavioral mapping* berdasarkan data observasi yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor penyebab perilaku pengguna saat menunggu bus. Menurut Agustapraja (2018) pemetaan perilaku dengan menggambarkan perilaku manusia pada suatu area dimana manusia melakukan kegiatan untuk menggambarkan perilaku manusia tersebut. Merujuk dari tujuan penelitian yang sudah dilakukan manfaat dari penelitian ini adalah memecahkan permasalahan melalui analisis terkait perilaku duduk pengguna Halte Bus Alun-alun Bandung dengan menemukan solusi desain yang baik kedepannya. Selain itu, memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait perilaku pengguna halte bus di Alun-alun Bandung sebagai wawasan.

2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Halte Bus Alun-Alun Bandung yang terletak di Jl. Asia Afrika, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Halte ini menjadi salah satu halte yang cukup sering digunakan oleh masyarakat umum maupun wisatawan. Pada penggunaannya terdapat beberapa perilaku pengguna atau *style user* pada saat menunggu bus. Objek ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menemukan faktor penyebab perilaku pengguna saat menunggu bus.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2019:18) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat kualitatif. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara observasi pengamatan terhadap perilaku pengguna pada Halte Bus Alun-Alun Bandung. Observasi terhadap pengguna Halte Alun-alun Bandung dilakukan pada hari Rabu, pukul 14.00 - 16.00 sebagai hari kerja yang dapat dikatakan ramai sedangkan pada hari Sabtu, pukul 12.30 - 16.00 merupakan hari *weekend* dimana banyak wisatawan yang datang pada lokasi sekitar Halte Alun-alun Bandung.

Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan perilaku (*Behavior Mapping*) untuk mengidentifikasi pola pergerakan dan perilaku manusia dilingkungan tertentu, teknik pengamatan ini dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970-an. *Behavior Mapping* dilakukan dengan teknik *Place-Centered Mapping* yang digunakan untuk melihat bagaimana manusia atau sekelompok manusia mengatur atau mengakomodasikan perilaku dirinya dalam suatu situasi waktu dan lokasi tertentu (Sommer R. dan Sommer B., 1980). Yang dilakukan dengan teknik ini adalah mencatat berbagai perilaku yang terjadi di lokasi tersebut dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Pada tahapan terakhir dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan melalui kuesioner oleh peneliti kepada pengguna halte Alun-Alun Bandung. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel atau kuesioner merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi tinggi dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sample data kuesioner diajukan kepada 35 responden yang terdiri dari 27 responden dewasa (21-45 tahun) dan 8 responden lanjut usia (46-65 tahun) dengan jumlah 6 pertanyaan dari total pengunjung 40 orang, sehingga hasil kuesioner ini dapat mewakili keakuratan data sebesar 87,5%.


3. HASIL DAN TEMUAN




Berdasarkan hasil dan temuan yang kami dapatkan dari pengumpulan data dan observasi langsung perilaku pengguna Halte Alun-alun Bandung terdapat beberapa perilaku pengguna yang diamati dengan hasil sebagai berikut ini.

Data Pengamatan 1: Rabu, 29 September 2021 (Pukul, 14.00 - 16.00)

Pemilihan waktu pengamatan dilakukan pada hari Rabu, pukul 14.00 - 16.00 dipilih untuk mendapatkan data observasi pada hari kerja diatas diperoleh data perilaku pengguna saat menunggu bus sebanyak kurang dari 25 orang dimana tingkat keramaian sedang. Diantaranya, 12 orang laki-laki dewasa (20 – 45) tahun, 6 orang wanita dewasa (20-45), sisanya < 7 orang adalah lanjut usia. Aktivitas pengguna saat meunggu bus beberapa dari pengguna menunggu bus dengan perilaku yang beragam.

Tabel 1: Hasil Pengamatan Perilaku Pengguna Halte Bus Alun-alun Bandung

<p>Pengguna Menunggu Bus Sambil Duduk</p>	<p>Duduk Berjauhan dengan Pengguna Lain</p> <p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan sebagian orang pada waktu pengguna lainnya sudah menaiki bus, terdapat pengguna baru yang duduk memilih berjauhan dengan pengguna lainnya karena kondisi tempat duduk masih kosong.</p>  <p>Gambar 2 : Perilaku Duduk Berjauhan Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>
	<p>Duduk Berdekatan dengan Pengguna Lain</p> <p>Perilaku duduk yang ditemukan, sebagaian orang berkenan untuk duduk berdekatan dengan pengguna lainnya. Pada keadaan ini,</p>


	<p>tempat duduk pada Halte Bus Alun-alun penuh sehingga mereka yang menunggu bus ingin tetap duduk harus berdekatan dengan pengguna lain.</p>  <p>Gambar 3 : Perilaku Duduk Berdekatan Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>
<p>Pengguna Menunggu Bus Sambil Berdiri</p>	<p>Beberapa dari pengguna berdiri saat menunggu bus. Pada sekitar tempat duduk mereka belum terisi penuh atau tempat duduk sendiri masih banyak yang belum diduduki oleh pengguna lainnya.</p>  <p>Gambar 4 : Perilaku Berdiri Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>
<p>Pengguna Menunggu Bus Duduk Pada Tempat Yang Tidak Seharusnya</p>	<p>Terdapat pengguna halte yang duduk pada <i>sign name</i> huruf "G". Kondisi sarana duduk masih kosong. Pengguna yang duduk pada <i>sign name</i> memilih untuk duduk pada <i>sign name</i>.</p>  <p>Gambar 5 : Perilaku pada <i>Sign Name</i> Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>

Pengamatan 2: Sabtu, 5 Desember 2021 (Pukul, 12.30 - 16.00)

Pemilihan waktu pengamatan dilakukan pada hari Sabtu, pukul 12.30 - 16.00 dipilih untuk mendapatkan data observasi pada kondisi *weekend* (hari libur). Pada hasil pengamatan waktu diatas diperoleh data perilaku pengguna saat menunggu bus lebih dari 30 pengguna dimana, tingkat keramaian tinggi. Pengguna dipenuhi oleh kalangan dewasa dan lanjut usia (Laki-laki & Wanita) 20 – 65 tahun. Aktivitas pengguna saat meunggu bus beberapa dari pengguna menunggu bus dengan perilaku yang beragam.

Tabel 2: Hasil Pengamatan Perilaku Pengguna Halte Bus Alun – Alun Bandung

<p>Pengguna Menunggu Bus Sambil Duduk</p>	<p>Perilaku duduk ditunjukkan oleh pengguna yang sedang menggunakan fasilitas Halte Alun-alun Bandung, dari hasil pengamatan tim penulis hampir sebagian besar pengguna Halte Alun-alun Bandung akan duduk ketika terdapat tempat duduk yang tersedia atau tidak ditempati. Pengguna biasanya menunggu dalam waktu yang berbeda dan dikarenakan kebutuhan penumpang berbeda-beda ketika mengunjungi halte.</p>  <p>Gambar 6 : Perilaku Duduk Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung, Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>
<p>Pengguna Menunggu Bus Sambil Berdiri</p>	<p>Perilaku berdiri ditunjukkan oleh sebagian pengguna saat berada di Halte Alun-alun Bandung, dari hasil pengamatan tim penulis beberapa pengguna menunggu sambil berdiri dikarenakan beberapa faktor seperti ramainya pengunjung sehingga tidak adanya tempat duduk yang tersedia dan apabila tempat duduk tersedia, pengguna yang berdiri biasanya hanya menunggu dalam waktu yang singkat sehingga tidak perlu memakai fasilitas duduk.</p>  <p>Gambar 7 : Perilaku Berdiri Saat Menunggu Bus pada Halte Bus Alun-alun Bandung, Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>

<p>Pengguna Menunggu Bus Duduk Pada Tempat Yang Tidak Seharusnya</p>	<p>Perilaku duduk di tempat yang tidak seharusnya ditunjukkan ketika tim penulis sedang mengobservasi tempat tersebut seperti beberapa pengguna duduk pada <i>sign name</i>. Hal ini dapat menimbulkan ruang tersenduru yang ditimbulkan oleh pengguna yang duduk pada <i>signname</i>, dimana <i>sign name</i> sendiri berdasarkan fungsinya tidak digunakan sebagai sarana duduk. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku ini seperti tidak tersedianya tempat duduk karna sedang ramai sehingga pengguna mencari tempat duduk alternatif yang tidak semestinya diduduki dan faktor lainnya adalah pengguna merupakan masyarakat sekitar yang sering atau beraktivitas setiap hari di Halte Alun-alun Bandung seperti petugas, pedagang dan pengamen atau pengemis.</p>
	
	<p>Gambar 8 : Perilaku Duduk pada <i>Sign Name</i> Saat Menunggu Bus di Halte Bus Alun-alun Bandung Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2021)</p>

Data Kuesioner

Dari hasil data Kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui perilaku pengguna saat menunggu dalam Halte Alun-alun Bandung penulis mendapatkan data kuesioner dari total pengunjung 40 orang dengan 35 responden sehingga mencapai 87.5 % keakuratan data sebagai berikut :

A. Tujuan Pengguna Mengunjungi Halte Alun-alun Bandung

Dalam kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 pengguna yang berbeda didapat data bahwa sebanyak 65,7% pengguna datang ke Halte Alun-alun Bandung untuk menunggu Bus, sebanyak 17,1% pengguna datang ke Halte Alun-alun Bandung untuk berwisata, sebanyak 8,6% pengguna datang untuk berteduh dan beristirahat dan sebanyak 8,6% pengguna datang ke Halte Alun-alun Bandung untuk menunggu transportasi lainnya atau dijemput dengan keluarga mereka.

Saya pergi ke Halte Alun-alun Bandung untuk
35 responses

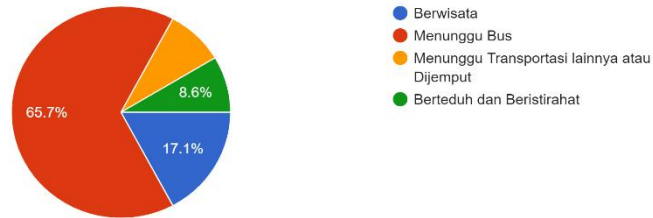


Diagram 1 : Data Kuesioner Tujuan Pengguna Datang di Halte Alun-alun Bandung

- B. Perilaku Pengguna Saat Menunggu di Halte Alun-alun Bandung
Dalam Kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 pengguna yang berbeda, didapat data bahwa sebanyak 82.9% pengguna akan duduk selama menunggu di Halte Alun-alun Bandung, dan sebanyak 17.1% pengguna menunggu dengan berdiri selama di Halte Alun-alun Bandung

Saat Menunggu saya akan
35 responses

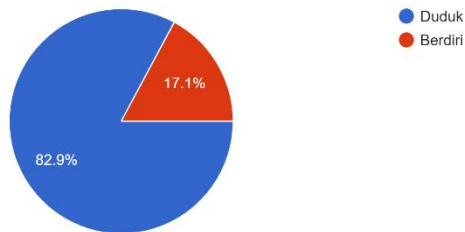


Diagram 2 : Data Kuesioner Perilaku Pengguna Saat Menunggu di Halte

- C. Perilaku Pengguna Saat Fasilitas Duduk Penuh
Dalam kuesioner yang tim penulis ajukan pada 35 pengguna yang berbeda, sebanyak 71,4% pengguna yang tidak dapat tempat duduk akan menunggu sambil berdiri, dan sebanyak 28,6% pengguna yang tidak dapat tempat duduk akan duduk ditempat yang tidak seharusnya seperti *Sign Name* dan *Trotoar*.

Jika saya tidak mendapatkan tempat duduk maka saya
35 responses

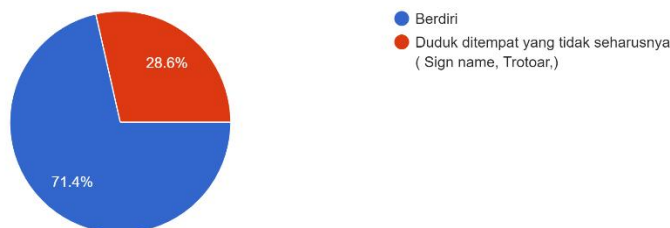


Diagram 3 : Data Kuesioner Perilaku Pengguna Ketika Tempat Duduk Penuh

D. Durasi Pengguna Menunggu di Halte Alun-alun Bandung

Dalam kuesioner yang tim penulis ajukan pada 35 pengguna yang berbeda, sebanyak 51,4% Pengguna menunggu di Halte selama 5-10 menit, sebanyak 20% pengguna menunggu selama 10-15 menit, sebanyak 20% pengguna menunggu selama 0-5 menit, dan sebanyak 8,6% pengguna menunggu lebih dari 15 menit.

Berapa lamakah saya berada di Halte
35 responses

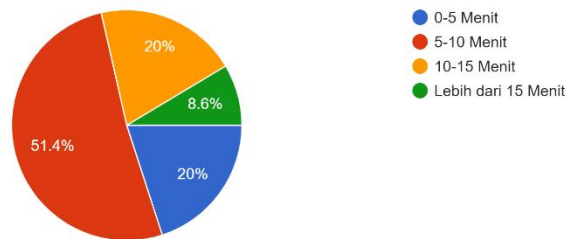


Diagram 4 : Data Kuesioner Durasi Pengguna Menunggu di Halte

E. Perasaan Pengguna Terhadap Halte Alun-alun Bandung

Dalam kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 pengguna yang berbeda, sebanyak 62,9% pengguna merasa kurang nyaman dan kurang aman, dan sebanyak 37,1% pengguna merasa nyaman dan nyaman.

Selama saya berada di Halte saya merasa
35 responses

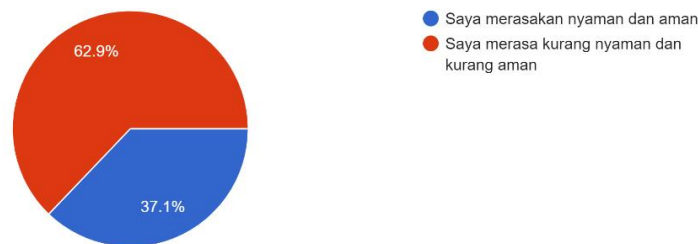


Diagram 5 : Data Kuesioner Kepuasan Pengguna Terhadap Halte

F. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna terhadap Fasilitas Duduk

Dalam kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 pengguna yang berbeda, sebanyak 37,1% pengguna merasa bahwa fasilitas duduk harus menyediakan pembatas untuk ruang privasi dan protokol kesehatan, sebanyak 28,6% pengguna merasa bahwa fasilitas duduk harus dijaga kebersihan dan ke higienisannya, sebanyak 17,1% pengguna merasa bahwa fasilitas duduk harus ramah dengan difabel dan anak-anak, dan sebanyak 17,1% pengguna merasa bahwa fasilitas duduk harus menyediakan senderan punggung, kepala dan senderan tangan.

Saya merasa bahwa tempat duduk harus
35 responses

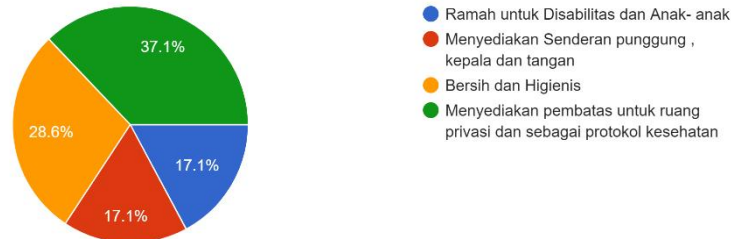


Diagram 6 : Data Kuesioner Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Terhadap Fasilitas Duduk di Halte Alun-alun Bandung

4. DISKUSI/PEMBAHASAN

Halte bus merupakan salah satu fasilitas publik yang penggunaannya dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai kalangan. Aktivitas yang dilakukan oleh pengguna pada halte salah satunya adalah menunggu bus. Aktivitas itu sendiri memiliki kaitan erat dengan perilaku pengguna. Menurut Al Ghifari dan Firdausan, (2019) Teori *behavior setting* merupakan teori terapan dari psikologi lingkungan yang mengidentifikasi kejadian perilaku seseorang dengan lingkungannya. Teori ini mempelajari tentang sifat dasar lingkungan serta pembentukan perilaku secara spesifik yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, terdapat beberapa perilaku pengguna yang muncul pada saat menggunakan Halte Bus Alun-Alun Bandung, diantaranya:

Pola Perilaku Pengguna Menunggu Bus Sambil Duduk

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim penulis, perilaku duduk ditunjukkan oleh sebagian besar pengguna ketika berada di Halte Bus Alun-Alun Bandung pada saat menunggu bus. Dalam Kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 pengguna yang berbeda, didapat data bahwa sebanyak 82.9% pengguna akan duduk selama menunggu di halte.

Perilaku duduk ini muncul berdasarkan beberapa faktor diantaranya karena fasilitas duduk masih tersedia atau tidak ditempati, serta lama waktu menunggu pengguna yang cukup lama yang menyebabkan pengguna merasa lelah jika harus berdiri sehingga membutuhkan fasilitas duduk.

Pola Perilaku Pengguna Menunggu Bus Sambil Berdiri

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim penulis, perilaku berdiri ditunjukkan oleh sebagian pengguna ketika berada di Halte Bus Alun-Alun Bandung pada saat menunggu bus. Dalam Kuesioner yang tim penulis ajukan kepada 35 responden, didapat data sebanyak 17.1% pengguna memilih menunggu dengan berdiri dan

sebanyak 71,4% pengguna memilih menunggu sambil berdiri ketika tempat duduk penuh.

Munculnya perilaku pengguna yang berdiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pengguna hanya menunggu dalam waktu yang singkat sehingga merasa tidak memerlukan fasilitas duduk, kemudian terdapat rasa khawatir pengguna terhadap keterlambatan responnya saat ingin menaiki bus mengingat ramainya pengguna lain sehingga tidak ingin berdesakan, dan ramainya pengguna pada saat itu menyebabkan fasilitas duduk penuh hingga membuat beberapa pengguna lain terpaksa berdiri ketimbang harus duduk berdesakan, serta kondisi pandemi saat ini yang menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak di area publik sebagai salah satu self awareness atau protect diri dari kemungkinan tertularnya COVID-19.

Pola Perilaku Pengguna Menunggu Bus Duduk Pada Tempat Yang Tidak Seharusnya

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim penulis, perilaku pengguna menunggu bus dengan cara duduk pada tempat yang tidak seharusnya ditunjukkan oleh beberapa pengguna ketika berada di Halte Bus Alun-Alun Bandung. Dalam kuesioner yang tim ajukan kepada 35 responden, didapat data sebanyak 28,6% pengguna memilih duduk ditempat yang tidak seharusnya seperti *Sign Name* dan Trotoar. Hal ini dapat menimbulkan ruang tersendiri yang ditimbulkan oleh pengguna yang duduk pada *signname*, dimana *sign name* sendiri berdasarkan fungsinya tidak digunakan sebagai sarana duduk.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku ini adalah ramainya pengguna halte bus pada saat itu menyebabkan fasilitas duduk penuh yang membuat seseorang berpikir untuk mencari jalan keluar atau alternative lain demi memenuhi kebutuhannya seperti lebih memilih untuk duduk di fasilitas *sign name* alun-alun ketimbang harus berdiri. Faktor lainnya adalah pengguna merupakan masyarakat sekitar yang sering atau beraktivitas setiap hari di Halte Alun-alun Bandung seperti petugas, pedagang dan pengamen atau pengemis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Halte Alun-Alun Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pengguna saat menunggu memiliki style yang berbeda sesuai dengan kenyamanan pengguna halte itu sendiri mulai dari segala kalangan yaitu anak-anak hingga lanjut usia. Perilaku pengguna saat menunggu halte bus seperti, duduk berdekatan dengan pengguna lainnya, duduk berjauhan dengan pengguna lainnya, duduk pada *sign name* disebabkan oleh beberapa faktor misalkan karena ruang privasi setiap individu, kemudian pandemi Covid-19 yang mengharuskan pengguna untuk menjaga jaraknya masing-masing, sarana duduk yang disediakan tidak dapat menampung secara keseluruhan dan kurang nyaman, serta *behavior* pengguna sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode *behavioral mapping* dimana memetakan setiap perilaku pengguna yang ada saat dilakukannya observasi oleh penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterbaharuan terkait perilaku pengguna yang lebih mendalam untuk menemukan solusi terhadap desain Halte Bus Alun-alun Bandung. Jika pihak pemerintah merancang ulang kembali Halte Bus Alun-alun, akan lebih baik mengacu kepada kebutuhan pengguna dengan identifikasi aktivitas utama menunggu bus.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam dokumentasi penulisan jurnal ini serta kepada dosen pengampu yang telah memberi masukan dan bimbingan selama dokumentasi dan penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan publikasi ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustapraja, H.R. (2018). “*Studi Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping) Pejalan Kaki pada Pedestria Alun-alun Kota Lamongan*”, Vol 3 No. 1. doi: 10.30736/cvl.v3i1.220
- Al Ghifari, M. Nu'man & Firdausan, Syam Zaki. (2019). “*Perilaku Masyarakat Pada Ruang Terbuka Publik di Kampung Kebangsren Surabaya*”. Vol 16 No 2. doi: 10.23917/sinektika.v16i2.10593
- Fisher, A., Bell, P.A., & Baum, A. (1984). “*Environmental Psychology*”. New York: Holt, Rinehart, dan Wiston.
- Kementerian Perhubungan. (2020). “*Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Transportasi Darat pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mencegah Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*” Jakarta
- Moleong, L.J. (2011). “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukin, Andreas Kelmes Suban. (2021). “*Evaluasi Perilaku Pengguna Halte Bus Trans Jogja di Malioboro Studi Kasus: Halte Malioboro 2*”, Vol 5 No 1. doi: <https://doi.org/10.31848/arcade.v5i1.591>
- Notoatmodjo, S. (2010). “*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2013). “*Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*”.
- Putra, A.D., Azwir, M., Octaviany, V. & Nilamsuci, R. (2015). “*Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik*”. Vol 3 No 3. doi: <https://doi.org/10.26760/rekakarsa.v3i3.696>
- Dinas Perhubungan. (2009). “*Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*”.
- Sommer R and Sommer B. (1980). “*Behavior Mapping: Practical Guide To Behavior Research*”. New York: Oxford University Press.
- Spada.uns.ac.id. “*Metode Observasi Dengan Pemetaan Perilaku (Behavior Mapping)*”. Available at https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/638324/mod_resource/content/1/6.%20Pemetaan%20Perilaku.pdf. Accessed 11 Januari 2022.

Paper ID : 4561

Tgl naskah masuk : 2022-01-23

Tgl Review : 2022-05-15

- Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Rosdakarya.